

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM*
BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS
IV SEKOLAH DASAR**

Mesti Orion¹, Muhammadi²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹mestiorion@gmail.com, ²muhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Elementary School. The purpose of this study is to describe the use of the Problem Based Learning model in fourth-grade classrooms. This research is an action research (PTK) using both qualitative and quantitative approaches, through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are teachers and students in fourth-grade Elementary School. From the assessment of teaching modules in cycle I, a qualification of good (B) was obtained, which then increased to very good (SB) in cycle II. The assessment of teacher activities improved from a good (B) qualification in cycle I to very good (SB) in cycle II. Similarly, student activities improved from a good (B) qualification in cycle I to very good (SB) in cycle II. The assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an adequate (C) rating and increased to good (B) in cycle II. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model is capable of improving the learning outcomes of fourth-grade students in elementary school.

Keywords: Learning Outcomes, Language Indonesian, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Dari hasil penilaian modul ajar pada siklus I, diperoleh kualifikasi baik (B), kemudian meningkat menjadi sangat baik (SB) pada siklus II. Penilaian aktivitas guru meningkat dari kualifikasi baik (B) pada siklus I menjadi sangat baik (SB) pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik, meningkat dari kualifikasi baik (B) pada siklus I menjadi sangat baik (SB) pada siklus II. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh cukup (C) dan meningkat menjadi baik (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Problem based Learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu rencana atau paduan dalam

pelaksanaan pembelajaran dan program pendidik oleh lembaga pendidikan. Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia menggagas konsep perubahan kurikulum yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar (Manalu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim fokus pada inti materi, sehingga beberapa materi disengaja dilewatkan, menyebabkan pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan tidak menyeluruh. Bahasa Indonesia juga termasuk salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia baik dan benar kepada peserta didik, sesuai dengan tujuan dan fungsi (Ali, 2020).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan peningkatan tidak hanya dalam materi pelajaran tetapi juga dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tercermin saat peserta didik mencapai standar kompetensi mata pelajaran tersebut, yang merupakan kemampuan minimal yang diharapkan (Raresik et al., 2016).

Dari observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 18 Sungai Ipuh peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu pada permasalahan perangkat modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Permasalahan pada perangkat modul ajar, peneliti menemukan : (1) Guru masih belum melakukan variasi dalam pembuatan modul ajar, guru cenderung menggunakan model yang sama, menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Seharusnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi peserta didik. (2) Pada media dan sumber materi, guru cenderung memakai media yang ada di buku dan sumber dari buku.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang peneliti temukan pada aspek peserta didik ialah: (1) Peserta didik kurang terlatih dalam pelaksanaan kerja kelompok, (2) Peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat

mereka, (3) Peserta didik kurang dalam hal pemahaman menentukan imajinasi dalam bentuk tulisan, (4) Kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik masih kurang (5) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan dari aspek guru yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran dan rendahnya kepercayaan diri dalam mengemukakan ide. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai Sumatif Tengah Semester.

Dari permasalahan yang peneliti temukan, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan semua kompetensi peserta didik yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Hasil tersebut memiliki potensi untuk bertahan lama, bahkan selamanya, karena berkontribusi dalam membentuk kepribadian individu yang selalu mencari peningkatan, Mengubah cara berpikir dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang benar sesuai Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Urgensi penelitian ini yang signifikan karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan pada peserta didik. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif pada pembelajaran di sekolah dasar.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi model pembelajaran yang sangat memotivasi peserta didik karena fokusnya pada aktivitas mencari solusi untuk masalah nyata, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. (Meilasari et al., 2020) Sejalan dengan pendapat (Kurniawan et al., 2023) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan

yang meliputi peningkatan pemecahan masalah, pemahaman konsep, berpikir kritis, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Model *Problem Based Learning* ialah Pembelajaran dengan konteks masalah nyata yang tidak terstruktur dan terbuka membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan membangun pengetahuan baru. (Febriani & Rahmatina, 2020).

Model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan sehari-hari untuk membantu pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Nofziarni et al., 2019)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran memanfaatkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sekaligus memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi pelajaran (Muhammadi et al., 2019).

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik

mencakup kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan pada situasi baru, membedakan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan membuat penilaian secara objektif. (Siregar, 2019). Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan. Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam penyelidikan dan pemecahan masalah, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Yusita et al., 2021).

Dari paparan di atas, terlihat bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran pada peserta didik. Dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 18 Sungai Ipuh”**

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan yang sengaja dilakukan terhadap kegiatan yang terjadi secara khusus didalam ruang kelas Arikunto (Jacub et al., 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 18 Sungai Ipuh. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa 27 february 20224, siklus I pertemuan II pada hari jumat 1 maret 2024 dan siklus II pada hari selasa 5 maret 2024.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 18 Sungai Ipuh dengan jumlah peserta didik 19 orang. Yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti

sebagai guru praktisi dan guru kelas IV sebagai observer.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SDN 18 Sungai Ipuh.

Instrumen penelitian pada penelitian yang dilakukan bertujuan supaya proses dan hasil pengamatannya berlangsung dengan baik instrumen penelitian ini yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, lembaran tes dan lembaran non tes .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan non tes. Teknik Tes digunakan untuk mengetahui

kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari dan melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan non tes digunakan untuk mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif, memeriksa data yang telah direduksi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpisah-pisah untuk mendapatkan informasi yang mendukung pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan hasil lembar pengamatan modul ajar pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 24 memperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan pada pertemuan II memperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 dengan presentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik

(SB). Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata siklus I 89,58% baik (B).

Pelaksanaan

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). dan meningkat pada pertemuan II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 memperoleh presentase 92, 85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan rata-rata pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I adalah 89,28% baik (B).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pertemuan I diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). dan meningkat pada pertemuan II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 memperoleh presentase 92, 85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan rata-rata pengamatan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning pada siklus I adalah 89,28% baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap tampak sikap peserta didik yang menonjol sikap positif dan sikap negatif. Pada pertemuan I terdapat 2 orang yang menonjol sikap positif dan 3 orang yang menonjol sikap negatif. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 3 orang yang menonjol sikap positif dan 2 orang yang menonjol sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 66,32%(D) dan meningkat pada pertemuan II 76,84(C). Pada aspek keterampilan pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 66,43%(D) dan meningkat pada pertemuan II 76,54 (C).

2 Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu memperoleh presentase 95,83% dengan kualifikasi sangat baik(SB).

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data hasil pengamatan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh 96,42%dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pembelajaran aspek peserta didik siklus II diperoleh 96,42%dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

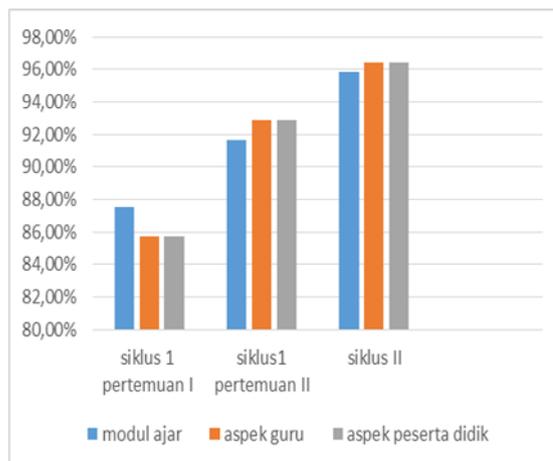
Hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan selama pembelajaran. Ini tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta perubahan dalam sikap, interaksi sosial, dan aspek emosional peserta didik (Khairunnisa & Alwi, 2022).

Pada siklus II penilain aspek sikap peserta didik memperoleh bahwa 4 orang peserta didik yang menonjol sikap positif dan 1 orang yang menonjol sikap negatif. Hasil

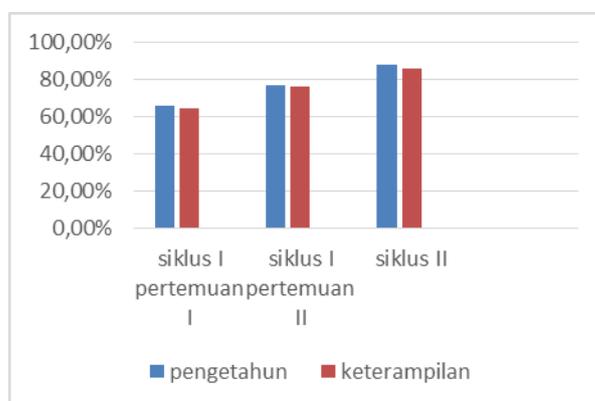
belajar dari aspek pengetahuan memperoleh 88,42% dengan prediket baik (B) kemudian dari aspek keterampilan memperoleh 86,05% dengan prediket baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian peneliti ini dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan penelitian dan guru kelas IV SDN 18 Sungai Ipuh sebagai observer.

Setelah mengamati hasil peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 18 Sungai Ipuh berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru dan Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD dengan menggunakan model *problem*

based learning disusun dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya informasi umum (identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, model pembelajaran), komponen inti (tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi assesmen/penilaian, kegiatan pengayaa dan remedial, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka,lampiran. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* .dilaksanakan dengan langka-langkah 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Organisasi peserta didik, 3)Bimbingan penyelidikan individu atau kelompok, 4) Pengembangan dan penyajian hasil, 5) Analisis dan evaluasi proses dan hasil pemecahan masalah (Hotimah, 2020)

Penilaian pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 71,58% dengan kategori cukup(C). dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh 88,42% kategori baik (B). Pada aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 70,48% dengan kategori

cukup(C) dan meningkat pada siklus II menjadi 86,05 % dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus I dan II, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/IndeX.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), 1–14.
- Febriani, D., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 4(3), 2354–2359.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148.
- Khairunnisa, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe talking Stick di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Meilasari, Selvi ;m, damris. (2020). *Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. 3(3), 195–207.
- Muhammadi, M., Permata Sadi, R., & Zikri, A. (2019). *Problem Based Learning (PBL) in Improving Critical Thinking in the Era of National Development*. 382(Icet), 419–422. [https://doi.org/10.2991/icet-](https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.105)
- 19.2019.105
- Nofziarni, A., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). *PENGARUH Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah DASAR*. 3(4), 2016–2024.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Siregar, A. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah Pipit Putri Hariani Md 1 , Alfitriani Siregar 2*. 2(1), 14–25.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>